

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Rida Desnila Putri¹

¹Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

¹Ridadesnilaputri3001@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	18-11-2024	Review	26-11-2024
Accepted	26-11-2024	Published	02-12-2024

ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini adalah siswa terlihat pasif pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas (PAI). Hasil dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah dengan nilai yang masih banyak di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran Quantum Teaching. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh penerapan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu The Static Group Comparison Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan terpilih kelas X OTKP1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X OTKP2 sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dengan langkah-langkah model pembelajaran Quantum Teaching yang dinamakan dengan TANDUR yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan rumus persentase bahwa hasil belajar siswa yang dianalisis dengan uji t dan untuk lebih mengakuratkan perhitungan dengan uji t tersebut peneliti menggunakan Software SPSS, diperoleh $\text{Sig} > \alpha$ yaitu 0,05. Dari hasil tersebut diketahui H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan data hasil belajar pada kelas sampel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas. eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $83,33 > 25,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model Quantum Teaching lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Keyword : Model Pembelajaran, *Quantum Teaching*, Hasil Belajar, PAI

1. Introduction

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (resultan) yang tidak dapat diketahui segera, artinya adalah, pendidikan itu bertujuan untuk membentuk pribadi manusia dengan proses atau tahap yang panjang, tidak dapat diketahui secepatnya. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surat al- Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

فَأَنْشُرُوا بِرِّفَعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS, Al-Mujadalah : 11).³

Berdasarkan ayat tersebut, sungguh sangat jelas bahwa pendidikan itu sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, dimana Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik, agar mampu menjelaskan tugas-

tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Madrasah merupakan pendidikan yang berlangsung dilaksanakan. Di madrasah peserta didik tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan bagaimana proses belajar yang dialami antara guru dan peserta didik. Guru sangat memegang peranan penting dalam mengajar (mendidik) karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pengajaran ialah tergantung bagaimana guru tersebut dapat mengajarkannya dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Pelaksanaan pendidikan pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai Lembaga pendidikan, kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan nonformal, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁵

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum Teaching dengan demikian adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁶ Keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi (mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa) yang ada dalam dan di sekitar momen belajar.⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa Quantum Teaching merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran,⁸ Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut DePorter, "Quantum Teaching

bersandar pada konsep "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Mereka ke Dunia Kita".⁹ Berarti bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk dapat memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hal mengajar. Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen

rancangan pembelajaran Quantum dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.¹⁰ Quantum Teaching dengan kerangkanya yaitu TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai menganalisis makna Asmaul Husna (Al-Kariim dan Al-Adl).

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹¹ Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (saintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru.¹²

Joice dan Weil mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.¹³ Jadi model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipilih oleh guru sesuai pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran Quantum merupakan inovasi dari perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Istilah "Quantum" adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Menurut DePorter pembelajaran Quantum adalah "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya".¹⁴ Maksud dari "energi menjadi cahaya" adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Model Quantum Teaching yang dimaksud adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dipilih oleh guru yang mengkonsentrasikan berbagai interaksi (mencakup unsur-unsur belajar efektif) yang mempengaruhi kesuksesan siswa baik di dalam maupun di sekitar momen belajar. Model Quantum Teaching ini

membantu agar proses pembelajaran berlangsung secara meriah sehingga membangkitkan minat siswa dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa Quantum Teaching merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

Asas utama Quantum Teaching bersandar pada konsep Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Artinya bahwa pentingnya seorang guru untuk masuk ke dunia siswa sebagai langkah pertama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan- pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas. Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.

Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih cenderung merupakan penelitian aspek psikologis dari suatu sistem atau struktur. Banyak penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, tetapi dengan materi yang berbeda diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Erni Ismiatun yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D di SMP N 2 Pandak Bantul. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, tidak diterbitkan). Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan Strategi pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul. Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan diterapkannya Strategi pembelajaran Quantum Teaching minat siswa meningkat dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan tiap aspek, Aspek adanya perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 79,55% siklus II sebesar 82,79% dan pada siklus III sebesar 85,47%. Aspek Rasa Senang Siswa Terhadap Guru dan Materi persentasenya pada siklus I sebesar 71,47% siklus II 76,47% , dan pada siklus III sebesar 80,59%. Aspek Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 75,59 % siklus sebesar II 78,68% dan pada siklus III sebesar 82,50%. Aspek Kesadaran Akan Adanya Manfaat pada siklus I

sebesar 73,97% siklus II sebesar 78,82% dan pada siklus III sebesar 85,44%.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah quasi- eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen berdasarkan perlakuan (treatment) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data yang menggambarkan apa yang diharapkan. Karena penelitian ini bersifat quasi-eksperimen, maka penelitian ini mencoba untuk melihat ada tidaknya dan tingkat pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Pada Jurusan Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dengan cara membandingkan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan sebagai kelas kontrol untuk pembanding. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur yaitu pada siswa kelas X Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

Data primer dalam penelitian ini yaitu: nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diperoleh setelah diterapkan model Quantum Teaching. Data primer ini bersumber dari siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa yang menjadi populasi dan sampel dan data nilai ujian tengah semester Pendidikan Agama Islam siswa.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

1. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching
Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap kelas eksperimen yang telah dilakukan pada kelas OTKP 1 yaitu sebesar 0,291. Artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 29,10% dipengaruhi oleh Model pembelajaran Quantum Teaching, sisanya sebesar 70,90% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Seperti tabel 4.1

Tabel 4.1 Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Kelas Eksperimen

Model	R	R Square	Adjusted Square	Error Of The Estimated
1	.539a	.291	.281	17.49

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa angka koefisien variable Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap kelas eksperimen sebesar 0,291. Angka korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan cukup kuat antara Model Quantum Teaching Terhadap kelas eksperimen

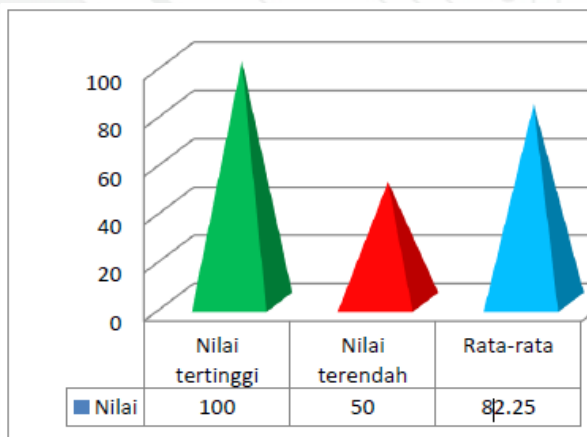
b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching pada kelas Eksperimen dapat dilihat dalam rangkuman hasil belajar pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Rangkuman hasil belajar kelas eksperimen

Uraian	Nilai	Keterangan
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	50	
Rata Rata	82.25	



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar siswa kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.7 tersebut, hasil Berdasarkan Tabel 4.11 dan Diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa pada kelas Eksperimen adalah 30 orang siswa atau 83,33%, sedangkan 6 orang siswa belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penerapan Model pembelajaran Quantum Teaching adalah nilai rata-rata kelas 82,25, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah siswa 50. Ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen ini dapat lihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.1

Tabel 4.11 Ketuntasan Belajar siswa kelas eksperimen

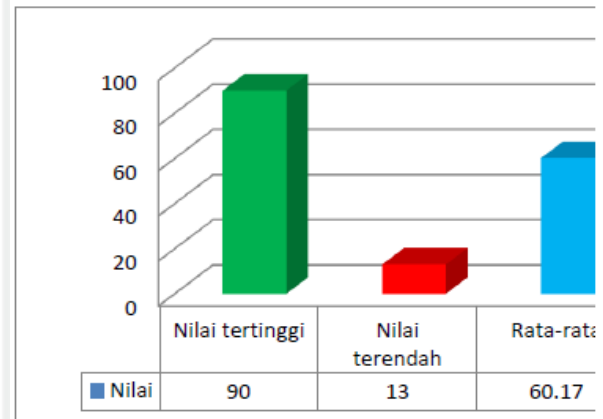
Uraian	Jumlah	Persen
Tuntas	30	
Tidak Tuntas	6	
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 4.11 dan dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa pada kelas Eksperimen adalah

30 orang siswa atau 83,33%, sedangkan 6 orang siswa lagi atau 16,67 % lagi tidak tuntas dalam belajar.

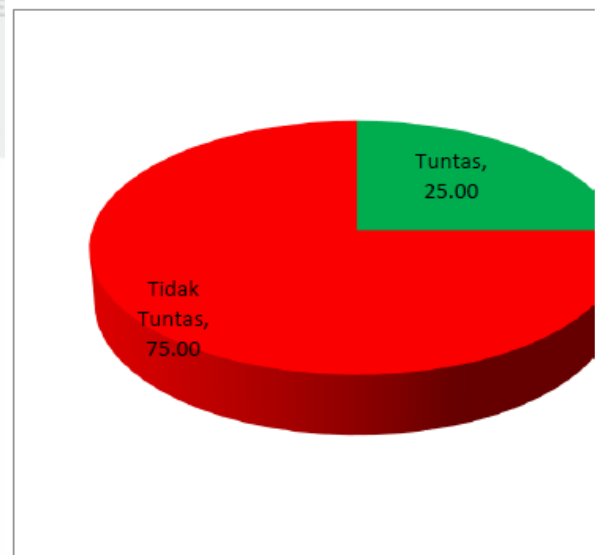
2) Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas Kontrol dapat dilihat dalam rangkuman hasil belajar grafik 4.2



Gambar 4.2 Grafik Rangkuman hasil belajar kelas Kontrol

dengan penerapan metode konvensional adalah nilai rata-rata kelas 60,17, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah siswa 13. Ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol ini dapat lihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan

Berdasarkan Tabel 4.13 dan Diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol adalah 9 orang atau 25,00%, sedangkan 27 orang siswa lagi atau 75,00% lagi tidak tuntas dalam belajar.

3.2 Pembahasan

Hasil belajar tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran karena keseluruhan dari tujuan pendidikan dibagi atas *hierarki* atau *taksonomi* menurut Benjamin Bloom menjadi tiga kawasan (dominan) yaitu: *Pertama*, domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarki dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian. Kedua, domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarki yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri. Ketiga, domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih, dan komunikasi non diskursif.

Model pembelajaran Quantum Teaching adalah merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar. Hasil belajar kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching adalah nilai rata-ratanya 82,25 dengan nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 50 dengan ketuntasan belajarnya mencapai 83,33%, sedangkan hasil belajar kelas kontrol sangat rendah yakni nilai rata-rata 60,17, nilai tertinggi 90, nilai terendah 13 dengan ketuntasan belajarnya hanya 25%.

Setelah melakukan penelitian ini maka ternyata Model pembelajaran Quantum Teaching mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yaitu Model pembelajaran Quantum Teaching, jauh lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model pembelajaran Quantum Teaching, sesuai dengan teorinya model pembelajaran Quantum Teaching memiliki kelebihan yaitu proses pembelajaran selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menumbulkan antusiasme siswa, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi, motivasi dari dalam, adanya kebebasan dalam berekspresi dan menumbuhkan idialisme, semangat dan cinta mengajar oleh guru.

Adanya kelebihan model pembelajaran Quantum Teaching ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini jelas terlihat pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, hasil ini juga sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Ismiatun yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D di SMP N 2 Pandak Bantul ternyata Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ary Antari, Gusti Ayu. 2014. Dengan judul Penerapan Model Quantum Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014 ternyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X OTKP yang terbagi menjadi kelas eksperimen (OTKP 1) dan kelas kontrol (OTKP 2),

melihat dari hasil temuan dalam penelitian dan melihat pembuktian hipotesis maka terbukti model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa sebesar 29,10%, artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 29,10 % dipengaruhi oleh model pembelajaran Quantum Teaching, sisanya sebesar 70,90% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang belum peneliti teliti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas X OTKP SMK N 1 Lubuk Sikaping tahun pelajaran 2019/2020, hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen jauh lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu 82,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,33 % berbanding dengan 60,17 dengan ketuntasan belajar sebesar 25%. Adapun besarnya pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 29,10 %. Artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X OTKP 1 (Kelas Eksperimen) dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Quantum Teaching sebesar 29,10% dan sisanya atau 70,90% lagi di pengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Reference

- Abdullah, Ridwan Sani, 2013. Inovasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi. 2005. Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu ct, al. 1991. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. Widodo, Supriyono. 1991. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta

- An-Nahwali, Abdurrahman. 1992. Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: Diponegoro
- Arifin, M. 2003. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara
- Ar ifin, Muzayyin. 2014. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2010. Evaluasi Pembelajaran, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Badar Al-Tabani. Trianto Ibnu, 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan Kontekstual, Jakarta: Kencana
- Daradjat, Zakiah. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2009. Alquran dan Terjemahnya, Jakarta: Bumi Aksara
- DePorter, Bobby. dan Hernacky, Mike. 2000. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung : Kaifa, Cet. VII
- DePorter, DKK. 2010. Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung: Kaifa
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginanjari, Ary, Agustian. 2006. Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan, Jakarta: ARGA
- Hamalik, Oemar. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Fuad. 1991. Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Kosasih, Nandang, Dede Sumarna. 2013. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan, Bandung: PT Alfabeta, CV
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. Brain Based Teaching and Learning, Yogyakarta: Cet. 1 Nazaruddin. 2007. Manajemen Pendidikan
- Agama Islam Yogyakarta: Teras Noer, Her y, Aly. 1999. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nur, Muhammad. 1976. Strategi Belajar, Jakarta : Balai Pustaka
- Poltak, Lijan Sinambela, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Administratif, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, M. Ngalim, MP. 1984. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Haidar, Daulay. dan Pasa, Nurgaya. 2012. Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 5
- Sudjana, 2005. Metoda Statistika, Bandung: Tarsito Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Supangat, Andi, 2007. Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik, Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryabrata, Sumadi, 2014. Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet-25
- Tafsir, Ahmad. 1992. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Toha, M. Chabib, 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet, ke-3
- Tohirin, 2006. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP), Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman, Husaini. dan Setiady Akbar, Purnomo. 2015. Pengantar Statistik, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walpole, Ronald E. 1995. Pengantar Statistika, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Wena, Made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W. S. 1987 . Psikologi Pengajaran, Jakarta: PT Gramedia
- Yamin, Martinis, 2006. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006, Cet. IV
- Yuli Tatag. Siswono, Eko Siswono. 2010. Penelitian Pendidikan Matematika, Surabaya: Unesa University Press
- Bangert-Drowns, R. L., Kulik, C., Kulik, J. A., & Morgan, M. T. (1991). The instructional effect of feedback in test-like events. *Review of Educational Research*, 61, 213–238.
- Beneroso, D., & Robinson, J. (2021). A tool for assessing and providing personalised formative feedback at scale within a second in engineering courses. *Education for Chemical Engineers*, 36, 38–45.
- Bimba, A. T., Idris, N., Al-Hunaiyyan, A., Ibrahim, S. U., Mustafa, N., Supa'at, I., Zainal, N., & Ahmad, M. Y. (2021). The effects of adaptive feedback on student's learning gains. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(7), 68–80.
- Bimba, A. T., Idris, N., Al-Hunaiyyan, A., Mahmud, R. B., & Mohd Shuib, N. L. (2017). Adaptive feedback in computer-based learning environments: A review. *Adaptive Behavior*, 25(5), 217–234.